

PENDEKATAN DAKWAH AL-HIKMAH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA

Herliana Prastiwi,¹ Fitri Yanti,² Agus Hermanto,³ Sukri,⁴
^{1,2,3}UIN Raden Intan Lampung, ⁴ STAIN Teungku Dirungdeng Muelaboh
Corresponding aouthor: herlianaprastiwi@gmail.com

Abstract:

In fostering a moderate religious attitude, a preacher plays a central role in providing an understanding of religious moderation. Da'wah Bil Hikmah emphasizes wise and just approaches, aligning with moderation. The diversity in religion is an unavoidable reality. Numerous differences of opinion among followers of different religions often lead to disputes among religious communities. From the perspective of moderate religion, preaching (dakwah) involves an approach that emphasizes simplicity, tolerance, and balance in conveying religious teachings to others. Therefore, there is a need for a preaching approach to cultivate a moderate religious attitude. This research is conducted using a descriptive qualitative approach through library research. The aim of this research is to analyze the Bil Hikmah preaching approach in fostering a moderate religious attitude. The research results indicate that in cultivating a moderate religious attitude, a preacher plays a central role in providing an understanding of religious moderation. Da'wah Bil Hikmah emphasizes wise and just approaches, aligning with moderation.

Keywords: Al-Hikmah Da'wah Approach.

Abstrak:

Keberagaman dalam beragama merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari. Banyaknya perbedaan pendapat antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain sering menimbulkan perselisihan antar umat beragama. Dakwah dalam perspektif moderasi beragama mengacu pada pendekatan dakwah yang menekankan kesederhanaan, toleransi, dan keseimbangan dalam menyampaikan ajaran agama kepada orang lain. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan dakwah dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode library research. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendekatan dakwah bil hikmah dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama, seorang da'i memiliki peranan yang sangat sentral dalam memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama. Dakwah Bil hikmah mengedepankan hal-hal yang arif, dapat menempatkan sesuatu dengan penuh keadilan prinsip ini sejalan dengan moderasi.)

Kata Kunci: Pendekatan Dakwah Al-Hikmah.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara multikultural dengan berbagai keragaman antara lain suku, ras, bahasa dan juga agama. Keberagaman dalam beragama merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari. Sehingga setiap umat beragama mempunyai kewajiban untuk mengakui sekaligus menghormati agama lain tanpa membeda-bedakan. Secara sosiologis bangsa Indonesia terdiri dari masyarakat yang bersifat multikultural yang harus dijunjung tinggi, dihormati, dan terus dipertahankan. Masyarakat perlu untuk terus menghargai dan mengakui keberagaman yang ada karena keberagaman ini terbentuk dari nilai-nilai lokal, budaya, keunikan lokalitas yang sangat tinggi di Indonesia. Keberagaman merupakan kondisi yang memisahkan sepenuhnya terdapat di Indonesia, seperti dengan urusan agama keberagaman suku bangsa, agama, ras, memiliki ciri khas budaya, dan lain-lain.

Negara Indonesia tidak identik dengan agama tertentu karena negara melindungi semua agama yang ingin dipeluk rakyatnya asalkan tidak menyimpang. Negara juga tidak melepaskan agama dari urusan negara. Negara bertanggungjawab atas eksistensi agama, kehidupan beragama dan kerukunan hidup beragama. Keterkaitan antara agama dan negara di Indonesia dapat dilihat dari lembaga-lembaga keagamaan, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan agama atau kehidupan keagamaan, dan kebijakan-kebijakan lain yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan. Pada hakikatnya, jika pemaknaan kebebasan beragama ini terjadi suatu kesalahpahaman maka suatu konflik pun akan timbul. Agama memiliki potensi ganda, yaitu sebagai unsur pemersatu dan sekaligus berpotensi untuk memecah belah. Agama sebagai keyakinan memang menyangkut kehidupan batin (inner life) yang berhubungan dengan sistem nilai. Adapun sistem nilai yang dianggap paling tinggi adalah nilai-nilai agama yang ajarannya bersumber dari Tuhan.

Toleransi antar umat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan toleransi tidak dapat diabaikan, karena toleransi antar umat beragama adalah kunci untuk menjaga dan melindungi kebebasan beragama. Toleransi menciptakan lingkungan di mana individu dapat menjalankan kepercayaan dan keyakinan agama mereka tanpa takut diskriminasi atau penindasan. Hal tersebut merupakan nilai yang sangat penting dalam masyarakat yang beragama secara agama dan budaya, karena memungkinkan keragaman tersebut untuk hidup berdampingan dalam harmoni. Kebebasan beragama adalah hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi oleh setiap negara. Dengan adanya toleransi, kita dapat memastikan bahwa kebebasan beragama setiap individu dihargai dan dijaga dengan baik.

Indonesia adalah bangsa yang dibangun dari keberagaman. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk memelihara kedamaian di tengah keberagaman sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika terletak pada pundak setiap warga negara Indonesia. Moderasi beragama yang diinisiasi pemerintah sekaligus digalakkan oleh Kementerian Agama RI harus didukung oleh langkah konkret masyarakat. Mengamalkan konsep keberagaman adalah salah satu tindakan yang dapat dipraktikkan untuk memelihara kesatuan bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai moderasi beragama perlu diterapkan sejak dini untuk menurunkan terjadinya

kasus-kasus intoleransi di masa yang akan datang.

Moderasi beragama adalah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu berada di posisi tengah-tengah, adil dalam menjalankan kehidupan beragama, dan tidak ekstrem. Sikap moderat dalam beragama dapat ditunjukkan melalui tidak adanya kekerasan dan memaksa orang lain mengikutinya yang hendak kita percayai sebagai sebuah kebenaran. Moderasi juga mengharuskan kita sebagai manusia merangkul bukan memerangi kelompok ekstrem, mengayomi dan menemani. Maka dalam mengembangkan moderasi beragama dilakukan dengan menyampaikan dakwah dengan bil khikmah wal mauidhah hasanah, dengan atau dengan cara-cara yang baik. Dakwah adalah kegiatan menyeru atau mengajak kepada manusia untuk berbuat baik. Bahasa yang digunakan dalam konsep moderasi beragama yaitu bahasa yang memanusiakan manusia dengan cara yang persuasif.

Dakwah dalam perspektif moderasi beragama mengacu pada pendekatan dakwah yang menekankan kesederhanaan, toleransi, dan keseimbangan dalam menyampaikan ajaran agama kepada orang lain. Moderasi beragama adalah konsep yang mendorong umat beragama untuk menjalani agamanya dengan penuh kebijaksanaan, tanpa ekstremisme atau fanatisme. Da'i yang menerapkan metode al-hikmah dalam kegiatan dakwah tentu telah mengenal terlebih dahulu keadaan mad'unya. Kesesuaian metode dakwah dengan mad'u sangat mempengaruhi sampai atau tidaknya pesan dakwah. Dakwah dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dimengerti oleh mad'u.

Di dalam lingkungan masyarakat sering terdengar banyaknya perbedaan pendapat antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain. Hal tersebut sering menimbulkan perselisihan antar umat beragama. Kerukunan menurut Menurut Franz Magnis Suseno yaitu berada dalam keselarasan, tanpaperselisihan, tentram yang bermaksud untuk saling membantu. Keadaan yang harmonis dalam masyarakat merupakan tujuan dari konsep kerukunan. Dalam hal ini yang dimaksud keadaan harmonis yaitu ketika semua umat berada dalam kondisi yang damai antara satu dengan yang lainnya, saling menerima, saling bekerja sama, dan dalam kondisi yang tenang. Konsep kerukunan diharapkan dapat diwujudkan dalam interaksi sosial terutama dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian terdahulu terkait dengan dakwah dalam moderasi beragama diantaranya: "pola dan strategi dakwah dalam moderasi beragama" dilakukan oleh Abdul Mujib tahun 2022. Penelitian ini menemukan bahwa pola dan strategi dalam Islam yang moderat tidak mempertentangkan ilmu agama dan bukan agama. Penelitian lain yaitu, "Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama"" dilakukan oleh deni puji utomo dan rachmat adiwijaya tahun 2022. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep moderasi beragama dalam dakwah Habib Ja'far selaras dengan indikator moderasi beragama, yakni wawasan kebangsaan dengan menonjolkan ciri keIndonesiaan sambil menutup identitas asalnya sebagai keturunan Arab, sikap toleransi yang tinggi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Penelitian selanjutnya yaitu, "Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda" dilakukan oleh Fathurrahman, Arif Rumata, Muh. Iqbal, dan Asman

tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keakraban generasi muda dengan media social dengan sangat mudah membuka peluang yang besar bagi para pendakwah khususnya dari kalangan pemuda dalam menyebarkan konten dakwah secara digital.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian ini adalah pendekatan dakwah bil hikmah dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pendekatan dakwah bil hikmah dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. Sebagaimana dakwah bil hikmah adalah jalan dakwah para Rasul Allah SWT yang diikuti oleh seorang da'i dengan penuh ilmu, kesabaran, kesadaran, kesesuaian perkataan dengan hadirannya, kesesuaian antara perkataan dan perbuatan dalam memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif .Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan Library Research). Penelitian ini didasarkan pada literatur di bidang dakwah terkait dengan pengetahuan dan pemahaman moderasi beragama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan study literatur. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca,mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang terkait dengan dakwah dan moderasi beragama.Studi literatur dijadikan sebagai landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti mengenai dakwah dan moderasi beragama.

Pembahasan

Konsep Dakwah Bil Hikmah

Dakwah merupakan ajakan keutamaan Islam yang dilakukan oleh seorang dakwah kepada masyarakat luas untuk mengalami transformasi ke arah yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.¹Dalam Islam kewajiban berdakwah telah diterangkan dalam Al Qur'an dan Hadis. Dakwah dapat berlangsung secara efektif apabila menggunakan metode yang tepat. Maka, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Dalam hal ini dakwah yang tepat digunakan dalam memberikan pemahaman moderasi beragama adalah dakwah *bil hikmah* atau dengan pengajaran yang baik.

Kegiatan dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan dan sebagainya. Dakwah merupakan ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari

¹Supriyanto, "Dakwah Bil Hikmah."

mad'u (yang menerima dakwah).² Dakwah bil hikmah jauh lebih efektif, tantangannya sedikit, dan mempunyai dampak yang sangat besar dalam masyarakat.³ Hal ini dikarenakan kebanyakan orang lebih senang meneladani suatu kebajikan atas dasar kesadaran diri dari pada dipaksa orang lain. Biarlah masyarakat melihat, mengkhayati dan mengikuti perilaku baik itu, hingga suatu saat masyarakat akan sadar mana yang menurutnya baik dan sebaliknya. Dakwah bil-Hikmah atau contoh yang baik bisa direalisasikan dengan budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*).⁴ Kekuatan akhlak mulia dalam menarik simpati masyarakat untuk menerima sangatlah besar. Hal ini sebagai mana telah banyak bukti sejarah yang membenarkan, yakni sejak zaman Rasulullah yang tak lain adalah berdakwah dengan menggunakan akhlak atau dakwah bil-Hikmah

Dalam kondisi suatu masyarakat yang majemuk dan pluralis seperti Indonesia, maka suatu pendekatan dakwah perlu dipersiapkan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam. Kegiatan dakwah Islam di manapun pada hakikatnya merupakan ikhtiar melanjutkan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Keberadaan kelompok-kelompok lain selain umat Islam yang perlu diberikan ruang gerak dalam menjalankan kegiatan keagamaan mereka masing-masing. Agama Islam mengakui keberagaman agama yang dianut oleh manusia. Karena itu agama Islam tidak hanya mengajarkan tata cara hubungan sesama umat Islam, tetapi juga hubungan dengan umat beragama lain.⁵ Kerukunan yang berpegang kepada prinsip pada masing-masing agama menjadi setiap golongan antar umat beragama yang terbuka, sehingga memudahkan untuk saling berkomunikasi atau berhubungan. Dalam membangun kerukunan itu sendiri pada dasarnya masyarakat harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lainnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu.

Dakwah *Bil Hikmah* Dalam Moderasi Beragama

Allah SWT menurunkan al-Qur'an sebagai panduan hidup umatnya yang bersifat

²M A Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=zcq2DwAAQBAJ>.

³A Zuhdi and A Firtanosa, *Sejarah Dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19* (Penerbit NEM, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=CtNWEAAAQBAJ>.

⁴Nia Kurniati, "Al-Hikmah Dalam Dakwah Islamiyah," *HIKMAH: Jurnal Dakwah & Sosial* 1, no. 1 (2023): 10–14, <https://journals.unisba.ac.id/index.php/hikmah/article/view/2518>.

⁵Mega Edi Putri and Anang Walian, "Strategi Dakwah Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2023): 2482–87.

universal.⁶sedangkan ucapan, tingkah laku Nabi Muhammad SAW umumnya disebut sebagai hadis dan sunnah yang selanjutnya dijadikan sebagai panduan hidup kedua umat muslim. AlQur'an dalam hal ini mempersilahkan umat muslim untuk mengembangkan ilmu dan mendayagunakan akal nya semampunya. Namun harus disadari, umat muslim dikenal sebagai ummatan wasaṭan(umat pertengahan), sebagaimana yang dikatakan M. Quraish Shihab adalah umat yang tidak larut dalam spritualisme tetapi juga tidak hanyut dalam alam materialisme.

Keberagamaan yang kokoh adalah fitrah manusia, pola beragama yang sejuk menjadi fitrah manusia, dan agama Islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang. Kedewasaan dalam beragama akan melahirkan perdamaian dan kerukunan lintas kelompok, agama, etnis suku dan ras, yang tentu adalah cita-cita Islam. Kerukunan antar umat beragama merupakan satu unsur penting yang harus dijaga di Indonesia yang hidup di dalamnya berbagai macam suku, ras, aliran dan agama. Untuk itu sikap toleransi yang baik diperlukan dalam menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut agar kerukunan antar umat beragama dapat tetap terjaga, sebab perdamaian nasional hanya bisa dicapai kalau masing-masing golongan agama pandai menghormati identitas golongan lain. Setiap diri individu diberi kebebasan sepenuhnya untuk memeluk agama tertentu dengan kesadarannya sendiri, tanpa intimidasi. Karena manusia telah dibekali dengan akal dan dianggap sudah dewasa untuk menentukan pilihannya sendiri. Allah SWT berfirman:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?” (Q.S Yunus:99).

Kearifan lokal atau yang biasa disebut *local wisdom* menjadi salah satu alternatif dalam upaya untuk meringkai keragaman yang terjadi pada masyarakat yang plural di Indonesia.⁷Kerukunan umat beragama merupakan dambaan bagi setiap umat manusia, bahkan sebagian besar umat beragama di dunia, menginginkan hidup rukun dan tenteram dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta dalam menjalankan ibadahnya.Kerukunan umat beragama yaitu hubungan sesama umat beragama

⁶Zam Zam Noer, “Konsep Dakwah Bil Hikmah Dalam Perspektif Hadis,” *Holistic Al-Hadis* 7, no. 1 (2021): 15, <https://doi.org/10.32678/holistic.v7i1.5286>.

⁷A Muhtarom et al., *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=SdYeEAAAQBAJ>.

yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan saling kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.⁸ Maka moderasi Islam dapat dipahami sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap *fawazun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dibandingkan dan dianalisis, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat. Yang menjadi landasan dari moderasi Islam ini adalah keadilan (*al'adalah*), keseimbangan (*al-tawazun*), dan penghormatan (*al-tasamuh*)

Dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama, beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam dakwah pada perspektif moderasi beragama yaitu:⁹ pertama, toleransi. Dakwah yang moderat menghargai perbedaan antara individu dan kelompok-kelompok agama. Ini menghormati hak individu untuk memiliki keyakinan dan praktek agama mereka sendiri. Kedua, dialog antaragama: dakwah moderat mendorong dialog dan diskusi yang konstruktif antara umat beragama yang berbeda. Tujuannya adalah memahami satu sama lain, mengatasi stereotip negatif, dan mencari titik-titik persamaan dalam keyakinan agama. Ketiga, kesederhanaan: Dakwah moderat menekankan pentingnya menjalani agama dengan sederhana dan tidak berlebihan. Ini bisa mencakup penghindaran dari ekstremisme dalam praktek keagamaan dan penerapan prinsip-prinsip agama yang menjaga keseimbangan.

Keempat, keterbukaan: Moderasi beragama mengedepankan keterbukaan terhadap pemahaman dan interpretasi yang beragam terhadap ajaran agama. Ini mengakui bahwa agama dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, dan tidak ada satu tafsir yang benar mutlak. Kelima, keadilan dan Kesejahteraan Sosial: Dakwah moderat juga menekankan pentingnya berpartisipasi dalam upaya-upaya yang meningkatkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Ini mencakup kerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang untuk mengatasi masalah sosial. Keenam, Pendidikan dan Kesadaran: Dakwah moderat menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan kesadaran dalam memahami agama. Hal ini dapat membantu menghindari penyelewengan dan pemahaman yang keliru terhadap ajaran

⁸D A Rohman and F Nugraha, *MODERASI BERAGAMA Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Lekkas, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=k-YxEAAAQBAJ>.

⁹Dudy Imanuddin Effendi, Dede Lukman, and Ridwan Rustandi, *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama*, 2022.

agama. Ketujuh, menolak ekstremisme dan fanatisme: Moderasi beragama secara tegas menolak ekstremisme dan fanatisme dalam nama agama. Ini termasuk menghindari tindakan kekerasan atau intoleransi terhadap orang lain yang berbeda keyakinan agama. Dalam banyak masyarakat, pendekatan moderasi beragama dianggap sebagai jalan yang lebih baik untuk mempromosikan toleransi, kerukunan, dan perdamaian antara umat beragama yang berbeda. Ini juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

PENUTUP

Dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama, seorang da'i memiliki peranan yang sangat sentral dalam memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama. Dakwah *Bil hikmah* mengedepankan hal-hal yang arif, dapat menempatkan sesuatu dengan penuh keadilan prinsip ini sejalan dengan moderasi. Dakwah dalam moderasi beragama dimaksud mengajarkan agama (keyakinan) dengan jalan yang santun (hikmah), tidak dengan perilaku (perbuatan atau perkataan) ekstrim atau kekerasan, sebuah ajakan pada sikap dan bertindak secara moderat yakni menempatkan sesuatu sesuai pada porsinya, mengedepankan toleransi dan penghargaan dalam beragama. Membentuk dan memperkuat pemahaman konsep tentang dakwah moderasi beragama pada masyarakat, yaitu yang menekankan Islam sebagai rahmah untuk semua manusia, penyejuk, perdamaian, toleran, sehingga konsep hidup berdampingan dalam bermasyarakat dapat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayanuni, M.A.A.F. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Pustaka Al-Kautsar, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=3msjEAAAQBAJ>.
- Dudy Imanuddin Effendi, Dede Lukman, and Ridwan Rustandi. *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama*, 2022.
- Fahri, mohammad, Ahmad zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia Mohamad." *INTIZAR* 13, no. 5 (2022): 451.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/5640/3010/>.
- Kamaruddin, I, W Florensia, R A Palilingan, G A Salomon, D.J.P.K. Hedo, K Adri, N Sulung, I Melisa, and others. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Global Eksekutif Teknologi, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=MnSvEAAAQBAJ>.
- Kurniati, Nia. "Al-Hikmah Dalam Dakwah Islamiyah." *HIKMAH: Jurnal Dakwah & Sosial* 1, no. 1 (2023): 10-14. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/hikmah/article/view/2518>.
- Litbang, Badan, and D A N Diklat. "Buku Moderasi Beragama." In *Www.Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id*, 2022.

- <http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/buku-moderasi-beragama%0Ahttp://files/1039/buku-moderasi-beragama.html>.
- Muhtarom, A, S Fuad, T Latif, and E A J Soefihara. *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=SdYeEAAAQBAJ>.
- Mujib, Abdul, and Badrus Sholihin. "Pola Dan Strategi Dakwah Dalam Moderasi Beragama." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 229-44.
- Mustofa, M, A B Bara, F Khusaini, A Ashari, L Hertati, A B L Mailangkay, L Syafitri, F Sarie, F R Rustan, and others. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press Indonesia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=BgLVEAAAQBAJ>.
- Noer, Zam Zam. "Konsep Dakwah Bil Hikmah Dalam Perspektif Hadis." *Holistic Al-Hadis* 7, no. 1 (2021): 15. <https://doi.org/10.32678/holistic.v7i1.5286>.
- Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M A. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=zcq2DwAAQBAJ>.
- Pujiono, Rini Fidiyani, and Laga Sugiarto. "Penanaman Nilai Bertoleransi Dalam Kehidupan Kebebasan Beragama Bagi Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)* 1, no. 2 (2019).
- Putri, Mega Edi, and Anang Walian. "Strategi Dakwah Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2023): 2482-87.
- Rohman, D A, and F Nugraha. *MODERASI BERAGAMA Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=k-YxEAAAQBAJ>.
- Rumata, Fathurrahman 'Arif, Muh. Iqbal, and Asman Asman. "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 172-83. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>.
- Sari, I N, L P Lestari, D W Kusuma, S Mafulah, D P N Brata, J D N Iffah, A Widiatsih, E S Utomo, and others. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=iCZIEAAAQBAJ>.
- Supriyanto, Supriyanto. "Dakwah Bil Hikmah." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 143-59. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2033>.

- Utomo, Deni Puji, and Rachmat Adiwijaya. "Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice 'Berbeda Tapi Bersama.'" *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 212–23. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.675>.
- Wulandari, T. *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=PJoPEAAAQBAJ>.
- Yohanes Krismantyo Susanta, dkk. *Penguatan Moderasi Beragama: Dalam Perspektif Pendidikan, Budaya, Dan Tradisi Agama-Agama Di Indonesia*. PT Kanisius, 2023.
- Yuniar Mujiwati, M P, P M Pradini, K Safiudin, Q R Hadad, L Warliana, and N Fasolina. *Human Diversity and Equality-Keberagaman Dan Kesetaraan Manusia*. Penerbit PT Teguh Ikhyak Properti Seduluran (Penerbit TIPS), 2022.
- Zuhdi, A, and A Firtanosa. *Sejarah Dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19*. Penerbit NEM, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=CtNWEAAAQBAJ>.